

**ANALISIS PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PENYIAR RADIO POP  
FM SRAGEN DALAM ACARA *SCHOOL HOPPERS***

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1



**Diajukan Oleh:  
Lilis Tri Wahyuni  
A 310060207**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita dan pesan-pesan melalui bahasa.

Samsuri (1991: 4) berpendapat bahwa bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dan akan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya, pada waktu manusia kelihatan tidak berbicara pada hakekatnya ia masih juga memakai bahasa karena bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, perbuatan-perbuatan, serta mempengaruhi dan dipengaruhi, bahasa adalah dasar dan paling berurat-berakar dari masyarakat manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pateda (1990: 4) menyatakan bahwa fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain (Widjaja, 1988: 16). Menurut Onong U, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun secara tak langsung melalui media (1986: 6). Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, supaya yang disampaikan dapat dimengerti komunikan (penerima); *kedua*, memahami orang lain; *ketiga* supaya gagasan dapat diterima orang lain; *keempat*, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, tidak jarang ada orang yang menggunakan radio sebagai media. Secara umum radio dapat diartikan sebagai suatu alat penghubung untuk menyebarkan, menyiarkan, dan menyalurkan buah pikiran dan pendapat seseorang, sesuatu golongan dan atau sesuatu pemerintah kepada masyarakat banyak untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan guna diikuti atau tidak diikuti (Sufi, 1999: 7).

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio saat ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang guna disenergikan dengan program

informasi, sekecil apapun persentasinya. Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendengar. Hanya saja pendengar dan insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai di situ saja. Apalagi jika idealisme tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam *konsep radio for society* (Masduki, 2001: 3). *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana mempertemukan dua pendapat yang berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai imajinasi, sebab sebagai media yang buta radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Selain itu radio sebagai salah satu media komunikasi juga memegang peranan penting dalam menyebarluaskan informasi sehingga mendapat julukan sebagai “kekuasaan yang kelima” (*the fifth estate*) setelah pers atau surat kabar yang dianggap sebagai “kekuasaan yang keempat” (*the fourth estate*) (Sufi, 1999: 11).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan sedemikian hebat. *Pertama*, radio siaran sifatnya langsung, bisa mencapai sasaran dengan mudah tanpa mengalami proses yang kompleks. Makna langsung sebagai sifat siaran radio adalah suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit apabila dibandingkan dengan penyampaian pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya yang lebih lama pemrosesannya, dan tidak mudah menyebarkan. Radio lebih efektif dan efisien sebab langsung tertuju pada indera dengar masyarakat dan informasinya dapat dinikmati saat itu juga. *Kedua*, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Artinya, begitu pesan diucapkan oleh seorang penyiar pada saat itu juga dapat diterima oleh para pendengar. Bagi radio juga tidak ada jarak ruang, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat mencapainya tanpa mengenal adanya rintangan. *Ketiga*, radio siaran menguasai daya tarik yang kuat karena ada unsur musik, kata-kata dan efek suara. Adanya musik dan didukung efek suara, suatu acara yang disajikan radio menjadi lebih hidup. Acara dari pesawat radio dapat dinikmati sambil melakukan pekerjaan apa saja. Berbeda dengan pesawat televisi, untuk bisa menikmati acaranya khalayak tidak bisa beranjak dari kursi di depan televisi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa radio mempunyai keunggulan tersendiri, yakni proses penyampaian pesan relatif cepat dan menembus jarak jauh, dapat dihayati dan dipahami tanpa pembatasan umur, serta dapat menampung aspirasi masyarakat karena unsur-unsur yang disiarkan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat sebagai komunikasi. Sebagai bagian dari media massa itulah radio berperan memberikan informasi, bimbingan, hiburan dan pendidikan, yang dalam menyajikannya acaranya seolah-olah penyiar dan pendengar bertemu langsung. Jadi hanya dengan mendengarkan radio, pendengar seolah-olah telah berkomunikasi langsung dengan penyiar.

Seorang penyiar radio akan memilih bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya dengan memperhatikan kesesuaian antara fungsi dan situasinya. Sebagian besar penyiar radio dalam membawakan acara-acaranya menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Hal itu terjadi karena bahasa seorang penyiar radio sering menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, dengan kata lain mereka menggunakan bahasa mereka sendiri saat menyampaikan informasi. Penyiar radio yang berbahasa ibu bahasa Jawa tentu menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi di dalam keluarganya. Lain halnya pada saat ia bertugas sebagai penyiar radio yang akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Dalam penggunaan bahasa Indonesia pun mereka memilih bahasa yang sesuai dengan situasinya.

Bahasa yang dipakai oleh penyiar radio adalah bahasa yang sangat menarik untuk diteliti. Dikatakan demikian karena bahasa ini sangat luwes dan asli. Seorang penyiar radio dituntut untuk cakap dalam menggunakan bahasa, dalam hal ini bahasa sepihak aktif tanpa mengaburkan amanat yang seharusnya tersampaikan. Bahasa penyiar adalah bahasa yang sangat

komunikatif, dengan demikian seorang penyiar radio harus pandai berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pendengarnya.

Dalam rangka mencapai bahasa yang komunikatif, penyiar radio POP FM Sragen terutama dalam acara *School Hoppers* sering menggunakan bahasa yang sedang *in* di masyarakat atau sering disebut dengan bahasa *gaul*. Padahal bahasa yang sedang *in* tersebut sebagian besar tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang berlaku. Meskipun demikian penyiar radio POP FM Sragen tetap menggunakan bahasa tersebut.

Radio POP FM Sragen merupakan salah satu radio swasta di kota Sragen yang dijadikan masyarakat Sragen dan sekitarnya sebagai media untuk berkomunikasi, yaitu komunikasi antara masyarakat (pendengar) dengan penyiar ataupun masyarakat dengan bintang tamu yang dihadirkan oleh radio POP FM Sragen. Radio ini berdiri pada tanggal 11 Juli 2003, dan sejak itulah radio POP FM Sragen beroperasi. Slogan radio POP FM Sragen adalah “*Love, Peace, and Gaul*”. Radio ini mulai siaran pada pukul 05.00 WIB dan diakhiri pada pukul 24.00 WIB. Seluruh acara radio POP FM Sragen dibagi menjadi beberapa program, yaitu *Easy Listening*, *Establish Music*, *Edutainment*, *Spiritual Guide*, *Lifestyle*, *News*, dan *Infotainment*. Sebagian besar acaranya berupa acara *infotainment* (hiburan).

Berdasarkan waktu siaran, acara yang ada di radio tersebut terbagi menjadi dua program, yaitu program harian dan program mingguan. Program harian yaitu acara-acara yang disiarkan setiap Senin sampai Jum’at, sedangkan program mingguan yaitu acara-acara yang disiarkan setiap hari Sabtu dan

Minggu. Program acara harian antara lain: *Morning*, *Fresh*, *Yesterday Hits*, *School Hoppers*, *POP Music Box*, dan *POP Longue*. Sedangkan program acara mingguan antara lain: *Saturday Love*, *All About*, dan *Request in Sunday*.

Sebagian besar program acara yang ada di radio POP FM Sragen para penyiarnya berinteraksi langsung dengan para pendengar melalui telepon sehingga antara penyiar dan pendengar harus memiliki pengertian yang sama saat melakukan interaksi tersebut agar tujuan komunikasi tercapai yaitu penyiar dan pendengar memahami masing-masing maksud yang disampaikan sehingga interaksi itu dapat berjalan dengan lancar. Salah satu acara yang penyiarnya berinteraksi langsung dengan pendengar adalah acara *School Hoppers*. *School Hoppers* merupakan acara yang disiarkan setiap hari pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Selain adanya interaksi langsung acara penyiar dan pendengar melalui telepon, peneliti memilih acara *School Hoppers* sebagai objek penelitian karena acara ini berbeda dengan acara yang lainnya. Acara *School Hoppers* merupakan acara yang sangat digemari oleh para pelajar di Sragen dan sekitarnya. Dalam acara ini bahasa penyiar menjadi model bahasa para remaja yang ada di Sragen dan sekitarnya karena bahasa yang digunakan oleh para penyiar dalam acara *School Hoppers* terdapat istilah-istilah khusus. Hal ini bisa dilihat dari pilihan katanya (diksinya), adanya pemakaian bahasa daerah dan bahasa asing serta adanya istilah-istilah khas yang digunakan oleh penyiar radio POP FM Sragen dalam acara *School Hoppers*.



Penelitian mengenai ragam bahasa penyiar sudah sering dilakukan sebelumnya. Namun penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang fonologi, morfologi, dan leksikal. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia Penyiar Radio POP FM Sragen dalam Acara *School Hoppers***.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik bentuk-bentuk tuturan penyiar radio POP FM Sragen dalam acara *School Hoppers*?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tuturan penyiar radio POP FM Sragen dalam acara *School Hoppers*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mencapai hasil penelitian, sehingga penelitian terhadap suatu bidang tertentu dapat dipahami. Peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan penyiar radio POP FM Sragen dalam acara *School Hoppers*.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan penyiar radio POP FM Sragen dalam acara *School Hoppers*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menemukan wawasan bahasa menuju kepada kenyataan kebahasaan yang lebih luas, dalam hal ini adalah kenyataan kebahasaan di dalam lingkup dunia penyiar.
  - b. Dapat memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan siaran di radio POP FM Sragen.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memperdalam pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang digunakan oleh penyiar radio, terutama penyiar radio POP FM Sragen.
  - b. Dapat digunakan oleh para pengguna bahasa agar dalam menggunakan bahasa Indonesia tidak terlalu jauh melenceng dari kaidah yang berlaku.
  - c. Dapat bermanfaat bagi para partisipan yang terlibat langsung, dengan mencermati penelitian ini para partisipan pada radio akan menyadari bahwa dalam pemakaian bahasa Indonesia terdapat variasi bentuk-bentuk kebahasaan dan kosakata khusus yang perlu disimak,

diperhatikan, dan dimanfaatkan oleh para partisipan untuk meningkatkan kualitas bahasa yang dipakai oleh penyiar.